

**HUBUNGAN ANTARA KESELAMATAN KERJA DENGAN HASIL
BELAJAR TEKNIK LAS OKSIGEN-ASETILIN PADA KELAS X DI
SMKN N 1 BUKITTINGGI**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Kependidikan*



Oleh :

**RIYADI
57564 / 2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Antara Keselamatan Kerja Dengan Hasil Belajar
Teknik Las Oksigen-Asetelin Pada Kelas 1 Di SMKN N 1
Bukittinggi**

Nama : Riyadi
Nim / Bp : 57564 / 2010
ProgramStudi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2010

Tim Penguji

Nama

1. Ketua : Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd 1. _____
2. Sekretaris : Drs. Irzal, M.Kes 2. _____
3. Anggota : Drs. Anasrul Rukun, M.Kes 3. _____
4. Anggota : Drs. Ir. RM. Enoch, M.Eng 4. _____
5. Anggota : Drs. Purwantono 5. _____

ABSTRAK

Riyadi, 2010: Hubungan Antara Keselamatan Kerja Dengan Hasil Belajar Teknik Las Oksigen-Asetelin Pada Kelas X Di SMK N 1 Bukittinggi

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar praktek las siswa adalah tentang keselamatan kerja. Keselamatan kerja sangat dibutuhkan dalam kegiatan praktek, karena dalam kegiatan praktek banyak resiko yang bisa membahayakan keselamatan siswa dalam melakukan kegiatan praktek dan juga terhadap benda yang dikerjakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan teknik mesin SMK N 1 Bukittinggi tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 29 orang. Sampel penelitian ini menggunakan total sampling yaitu keseluruhan dari populasi dijadikan sampel penelitian. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 29 orang.

Untuk mengunmpulkan data tentang keselamatan kerja adalah berbentuk angket yang di isi oleh siswa. Model instrumen yang digunakan adalah untuk mengukur adalah skala likert, skala model likert berbentuk perntanyaan yang bermuatan pernyataan positif dan negatif, skala likert yang mempunyai lima alternatif jawaban sebagai berikut: selalu (SL), sering (SR), kadang - kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP).

Penelitian yang disajikan berdasarkan rumusan masalah dan anggapan dasar, maka penelitian mengajukan hipotesis H_0 : tidak terdapat hubungan yang berarti antara keselamatan kerja dengan hasil dan H_1 : terdapat hubungan yang berarti antara keselamatan kerja dengan hasil belajar.

Keselamatan kerja tergolong dalam kategori tinggi dimana skor rata-rata observasi yang diperoleh adalah 112,79. Sedangkan hasil belajar praktek las siswa tergolong dalam kategori tinggi

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keselamatan kerja dengan hasil belajar praktek las siswa. Keberartian kedua hubungan variabel dapat dilihat dari hasil uji t yaitu t_{hitung} (2,331) > t_{tabel} (2,038). Sedangkan koefisien korelasi koefisien determinasi atau sumbangan yang diberikan keselamatan kerja adalah 17,9%

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan Syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : ***“Hubungan Antara Keselamatan Kerja Dengan Hasil Belajar Teknik Las Oksigen-Asetelin Pada Kelas X Di SMK N 1 Bukittinggi”***

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua penulis yang telah memberikan dorongan selama ini.
2. Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suparno, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Irzal, M.Kes, selaku pembimbing II atas bimbingan dan saran yang diberikan.
4. Bapak Drs. Anasrul Rukun, M.Kes, Bapak Drs. Ir. RM. Enoch, M.Eng dan Bapak Drs. Purwantono selaku dosen penguji.
5. Bapak/Ibuk Dosen Jurusan Teknik Mesin yang telah memberikan ilmu dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar di SMK Negeri 1 Bukittinggi.

7. Rekan–rekan Teknik Mesin terutama angkatan transfer 2010 Jurusan Pendidikan Teknik Mesin.
8. Semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan diberkati Allah SWT, dan menjadi amal disisinya. Walaupun pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari penulisan skripsi ini. Karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pembaca dan komponen yang terkait dalam kependidikan untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II.KAJIAN TEORITIS	
A. Persepsi Tentang Keselamatan Kerja	9
1. Persepsi	9
2. Keselamatan Kerja.....	10
B. Hasil Belajar.....	13
C. Kerangka Berifkir	15
D. Hipotesis.....	17
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. JenisPenelitian	18
B. Populasi dan Sampel	19
1. Populasi	19
2. Sampel	19

C. Defenisi Operasional.....	19
1. Hasil Belajar Praktek Las Oksigen-Asetelin	19
2. Persepsi Siswa Tentang Keselamatan Kerja	19
D. Instrumen Penelitian	20
E. Uji Coba Instrumen.....	21
F. Pengumpulan Data	22
G. Uji Persyaratan Analisis	23
1. Deskripsi Data	23
2. Pengujian Persyaratan Analisis	24
H. Pengujian Hipotesis.....	25
1. Uji Korelasi	25
2. Keberartian	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	27
1. Deskripsi Data Tentang Keselamatan Kerja	28
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa	30
B. Hasil Analisis Data	32
1. Pengujian Persyaratan Analisis	32
2. Pengujian Hipotesis	34
C. Pembahasan	37
D. Keterbatasan Penelitian	39

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	40
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA	42
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	43
2. Analisis Kompetensi	46
3. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	48
4. Program Tahunan Tingkat satuan Pendidikan	52
5. Program Semester II	53
6. Analisa/Rincian Minggu Efektif Semester II	54
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	55
9. Angket Penelitian	59
10. Rekapitulasi Data	65
11. Validitas Instrumen	68
12. Tabulasi Data	73
13. Tabel Frekuensi	76
14. Tabel Explore	78
15. Tabel Test of Normality	79
16. Tabel Means	80
17. Tabel Oneway	81
18. Anova Tabel	82
19. Tabel Histogram	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skala Likert Penelitian	21
2. Skor Pertanyaan Positif dan Negatif	21
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keselamatan Kerja	22
4. Klasifikasi Deskripsi Data	23
5. Perhitungan Statistik Dasar	27
6. Distribusi Frekuensi Skor Keselamatan Kerja	28
7. Klasifikasi Data Keselamatan Kerja	29
8. Distribusi Skor Hasil Belajar	30
9. Klasifikasi Data Hasil Belajar	31
10. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y	33
11. Rangkuman Uji Linieritas Variabel X Terhadap Y	34
12. Analisis Korelasi Variabel X dan Y	35
13. Koefisien Korelasi	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Keselamatan Kerja	29
2. Grafik Hasil Belajar	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan menduduki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional. Karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan.

Laju perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan dunia akan berdampak kepada negara lain. Akibat dari kemajuan tersebut akan membawa satu bangsa membangun, sehingga membutuhkan tenaga untuk melaksanakan pembangunan tersebut yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Tenaga tersebut dihasilkan oleh lembaga pendidikan, seperti pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dituangkan dalam sistem belajar dan mengajar dimana guru sebagai pembimbing aktivitas siswa-siswi dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UUSPN, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Secara khusus Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat bekerja baik secara mandiri ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri, sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati, membekali agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminati, membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang menitik beratkan tamatan mereka pada bidang teknologi kejuruan, mempersiapkan tenaga kerja tingkat madya yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kesiapan memasuki dunia kerja. Di samping itu tamatan SMK harus tanggap dan mampu mengikuti laju pertumbuhan kemajuan teknologi yang semakin kencang hari demi hari di belahan bumi kita ini.

Secara umum, tugas dan fungsi dari tenaga kerja tingkat menengah adalah untuk pelaksanaan di lapangan, misalnya mengimplementasikan suatu rencana yang sudah dirancang menjadi kegiatan pelaksanaan. Purba Caraka (1986:168) menyebutkan latihan kerja atau sekolah kejuruan adalah jenis pendidikan

bertujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang mempunyai keahlian, di samping warga negara yang sehat jasmani dan rohani dan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sosial ekonomi masyarakat.

Program produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Program berbasis kompetensi menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang mencakup aspek pengetahuan keterampilan dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Kemampuan siswa melaksanakan praktek dalam setiap mata diklat yang lebih banyak dilakukan di dalam bengkel, siswa tersebut juga harus mempunyai kemampuan yang dapat menyeimbangkan antara keterampilan dan sikap di dalam lingkungan tempat bekerja. Karena apabila siswa tersebut hanyalah memikirkan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya cepat terselesaikan, tanpa memikirkan keselamatan di dalam bekerja baik itu keselamatan diri sendiri, keselamatan lingkungan tempat bekerja maupun keselamatan orang lain belumlah dikatakan siswa tersebut sudah tuntas atau berhasil melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya sekalipun hasil kerja yang dibuatnya selesai.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka keselamatan kerja mempunyai hubungan yang sangat menentukan untuk seorang siswa itu agar dikatakan telah berhasil atau tuntas dalam melaksanakan pelajaran. Kebiasaan siswa kurang memperhatikan dalam pemakaian alat keselamatan kerja dalam

melaksanakan praktek sangatlah berbahaya, apalagi dalam melaksanakan praktek Mengelas Dengan Proses Las Oksigen-Asetelin karena cahaya atau sinar yang ditimbulkannya sangat tinggi, serta asapnya juga sangat berbahaya bagi siswa atau operator. Dalam beberapa saat saja kalau terlihat cahayanya tanpa pelindung atau filter bisa membuat mata sakit. SMK N 1 Bukittinggi yang merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok teknik yang memiliki beberapa jurusan termasuk Jurusan Teknik Las merupakan sebagai lembaga formal yang berada di Jln. Iskandar Tedja Sukmana - Padang Gamuak Bukittinggi yang akan menghasilkan lulusan berkualitas dan mampu bersaing didunia kerja dan industri.

Mengelas Dengan Proses Las Oksigen-Asetelin sebagai pokok dan penunjang dalam mengikuti mata diklat lain yang masih seputar tentang pengelasan seperti Las TIG, Las MIG dan Las Busur Manual. Dengan demikian kemampuan yang harus dimiliki oleh tamatan SMK N 1 Bukittinggi diharapkan mencapai standar profesi yang ditetapkan berdasarkan kurikulum 1994 edisi 1999 yaitu untuk menghasilkan siswa lulusan yang berkualitas untuk memasuki dunia kerja. Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan sikap belajar dan kebiasaan belajar yang baik dan pastinya mematuhi keselamatan kerja di dalam mengikuti mata pelajaran.

Peranan mata diklat Mengelas Dengan Proses Las Oksigen-Asetelin dalam kaitannya ketika mempelajari mata diklat lain tentang pengelasan sangatlah penting. Oleh sebab itu seharusnya kecenderungan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, pada mata diklat ini sangat beralasan. Untuk mendapatkan nilai yang

tinggi dalam belajar Mengelas Dengan Proses Las Oksigen-Asetelin diperlihatkan dengan usaha yang aktif dalam menjalankan semua aktivitas dalam belajar. Mengingat besarnya peranan Keselamatan Kerja untuk menyelesaikan tugas atau job-job dalam mata diklat Mengelas Dengan Proses Las Oksigen-Asetelin ini. Maka faktor Keselamatan Kerja dirasa penting dijadikan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti dapatkan di SMK N 1 Bukittinggi, ditemukan sebagian besar hasil belajar praktek masih rendah dan berada dibawah nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75 tetapi belum diketahui secara pasti penyebabnya yang berakibat hasil belajar siswa menjadi rendah. Dan Untuk mendapatkan data yang lebih kongkrit tentang kemampuan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah dengan melihat hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan indikasi dari kemampuan seseorang mengikuti pelajaran.

Beranjak dari masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meninjau dan meneliti tentang sikap dan kebiasaan belajar siswa di SMK Negeri 1 Bukittinggi. Untuk itu judul penelitian ini adalah: “Hubungan Antara Keselamatan Kerja Dengan Hasil Belajar Teknik Las Oksigen-Asetelin Pada Kelas X Di SMK N 1 Bukittinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan hasil belajar Mengelas Mengelas Dengan Proses Las Oksigen-Asetelin yang memuaskan dibutuhkan kemampuan memahami teori dan mengerjakan job-job terstruktur dan mematuhi keselamatan kerja. Hal ini membutuhkan dorongan yang kuat dari dalam diri individu, untuk mengikuti dan menguasai serta menaati keselamatan kerja. Dalam belajar siswa itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal).

Klausmeir yang dikutip Eriyanto Nadra (1996:6) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik psikologi yang terdiri dari kemampuan intelektual dan non intelektual
2. Pengajar atau guru
3. Bahan atau materi yang dipakai
4. Media pengajaran
5. Karakteristik fisik sekolah
6. Lingkungan dan situasi sekolah
7. Kurikulum dan tujuan belajar
8. Keselamatan Kerja

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diperkirakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

1. Faktor yang bersifat psikologis; minat, motivasi, bakat, sikap, kebiasaan, konsep diri, kecemasan, intelegensi, aspirasi.
2. Faktor psikologis yang meliputi kondisi fisik
3. Faktor sistem pendidikan yang meliputi kurikulum dan sistem pengajaran
4. Faktor sosial yang meliputi latar belakang status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasinya pada hubungan keselamatan kerja dengan hasil belajar Mengelas Dengan Proses Las Oksigen-Asetelin yang dicapai siswa pada semester Januari-Juni 2011 Kelas X Jurusan Teknik Las SMK Negeri 1 Bukittinggi.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat hubungan antara persepsi tentang keselamatan kerja dengan hasil belajar las?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tentang hasil belajar las.
2. Mendeskripsikan tentang persepsi siswa tentang keselamatan kerja.
3. Mendeskripsikan hubungan antara keselamatan kerja dengan hasil belajar las.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Sumbangan pikiran bagi SMK Negeri 1 Bukittingi, khususnya jurusan Teknik Las untuk meningkatkan keselamatan kerja dalam melaksanakan praktek mata diklat Mengelas Dengan Proses Las Oksigen-Asetelin Kelas X Jurusan Teknik Las.
2. Bagi siswa agar memperoleh gambaran betapa pentingnya memperhatikan keselamatan kerja di dalam melaksanakan praktek.
3. Bahan informasi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
4. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan pengetahuan dalam melihat permasalahan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran mata diklat Mengelas Dengan Proses Las Oksigen-Asetelin Kelas X Jurusan Teknik Las.

BAB II

KAJIAN TOERITIS

A. Persepsi Tentang Keselamatan Kerja

1. Persepsi

Persepsi berasal dari kata Inggris yaitu: *Perception* yang berarti penglihatan, tanggapan, atau gaya memahami sesuatu *Echols* (1984:424). Masing-masing para ahli memberikan batasan tertentu tentang pengertian persepsi sesuai dengan pandangan tertentu.

Situmorang (1990:60) mendefinisikan bahwa, persepsi dalam diri seseorang timbul karena proses pengamatan terhadap sesuatu hal. Persepsi sebagai proses fase pertama dalam proses orientasi memiliki dua aspek yaitu aspek sensualisasi dan aspek observasi. Perbedaan antara keduanya adalah observasi telah diadakan atau interpretasi terhadap objek peristiwa dengan tingkah laku, sedangkan aspek sensualitas adalah penerimaan panca indra dengan rangsangan benda atau peristiwa dan kenyataan sosial budaya, sebagaimana yang dikatakan oleh Irwanto (1985).

Persepsi merupakan daya atau kemampuan manusia untuk menangkap sesuatu dengan perantaraan alat indra, sehingga diterima, digambarkan, dipikirkan dan dimiliki untuk digunakan Titus (1985).

Hornby dalam Situmorang (1992:17) mengemukakan bahwa persepsi adalah perbuatan atau daya untuk menerima dan merasakan. Persepsi dalam

diri siswa menunjukkan suatu kemampuan untuk berbuat hingga mampu menerima kesan yang digambarkan oleh satu hal. Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa persepsi adalah kemampuan manusia untuk memahami sesuatu dengan perbuatan alat indra sehingga dapat diterima.

2. Keselamatan Kerja

Melakukan pekerjaan keselamatan kerja menurut Suma'mur (1987:1) adalah, keselamatan yang berhubungan dengan mesin, pesawat alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan.

Keselamatan kerja bersasaran kesegala tempat kerja baik di darat, laut didalam tanah, dipermukaan air maupun udara dimana didalamnya termasuk didalamnya tempat kerja praktek las. Sedangkan Situmorang (1992:23) mengatakan bahwa keselamatan kerja adalah segala peraturan dan tata tertib serta alat-alat yang telah ditentukan, dan di jelaskan kepada siswa pada saat pertama kali praktek berlangsung.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang tepat dan terarah. Selanjutnya dengan peraturan keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang tepat dan terarah akan dicapai keamanan dan kenyamanan dalam kerja dan hal ini akan mempertinggi mutu pekerjaan, meningkatkan produksi dan produktivitas

kerja, sehingga akan mencapai praktek las yang diharapkan serta hasil yang maksimal.

1) Keselamatan kerja, bahan dan alat-alat

Srihadi (1991:12) dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk praktek kejuruan sangat diperlukan kemampuan yang cukup baik dari para siswa. Hal ini bukan hanya menyangkut penyelesaian kerja semata tetapi lebih di titik beratkan kepada pekerjaan yang dimaksud untuk melindungi pekerjaan, bahan, hasil produksi serta lingkungan dimana dilakukan pekerjaan tersebut. Sehingga dengan demikian keselamatan kerja perlu diterapkan pada siswa-siswa yang sedang mengikuti praktek las.

Hal ini mengingatkan bahwa pada praktek tersebut banyak berhubungan dengan alat-alat, mesin dan sebagainya yang semuanya banyak mengandung resiko kecelakaan, baik kecelakaan bagi pekerja atau siswa maupun kecelakaan pada mesin, alat atau bahan yang sedang di pergunakan saat praktek las.

2) Keselamatan kerja

Adanya keselamatan kerja justru timbul karena sering terjadinya kecelakaan akibat kerja. Penyebab terjadinya kecelakaan di pengaruhi oleh beberapa faktor yang diungkapkan oleh Sums'mur (1987:30) bahwa kurang perhatian, keseimbangan, dan lain-lain merupakan akibat daripadanya dan menjadi sebab terjadinya kecelakaan.

3) Keselamatan hasil kerja

Suatu pekerja dikatakan berhasil dalam skala ukuran pekerjaan teknik ataupun kejuruan yaitu dapat di ditarik dari hasil yang dikerjakannya dan bentuk yang dikerjakannya itu akan tergambar pada benda hasil dikerjakan tadi dengan siapnya benda yang dikerjakan dan tanpa merusak sesuai dengan ukuran yang telah di tetapkan.

Dari asumsi-asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan, pemantauan langsung terhadap suatu objek dan memberi makna tersendiri terhadap sesuatu objek. Jadi dapat diartikan bahwa, persepsi siswa terhadap keselamatan kerja timbul akibat tanggapan, daya memahami, penglihatan dan pengalamannya di waktu melaksanakan praktek las. Penglihatan, penerimaan, tanggapan serta pemberian makna sesuatu melalui panca indra seseorang, akan menimbulkan tafsiran-tafsiran tersendiri di dalam diri seseorang tersebut, terhadap apa yang dilihatnya. Begitu pula persepsi siswa terhadap keselamatan kerja ketika melaksanakan kegiatan praktek las di bengkel.

Setiap siswa akan mempunyai persepsi masing-masing terhadap keselamatan kerja saat melakukan kegiatan praktek las di bengkel SMK N 1 Bukittinggi. Setiap persepsi keselamatan yang tersimpan dalam diri siswa masing-masing akan mempengaruhi hasil belajar siswa praktek las, seberapa besar tingkat keterkaitan persepsi siswa terhadap belajar las,

sebesar itu juga hasil yang di hasilkan oleh siswa disaat dilakukan penilaian.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang telah dicapai dari kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan hasil-hasil dari usaha-usaha yang dicapai seseorang melalui perbuatan belajar yang memperoleh hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru. Dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu bukti dari keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar.

Gronbach (1958:47) mengemukakan bahwa, belajar ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Natawijaya (1980:13) yang mengatakan bahwa, belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Menurut Sumandi (1987:248) mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri siswa. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya pengetahuan dan kecekatan baru yang terjadi karena usaha yang disengaja, bukan karena kebetulan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar adalah akibat dari pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman yang diperoleh dari serangkaian hasil kegiatan yang dilakukan oleh individu yang melakukan tersebut.

Seseorang yang belajar dituntut untuk melakukan kegiatan. Tanpa melakukan kegiatan, seorang tidak akan dapat memperoleh pengalaman. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh segi-segi kehidupan manusia, baik fisik maupun psikis.

Prestasi dalam perubahan tingkah laku pada umumnya meliputi 3 ranah yaitu: ranah kognitif, (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan) yang diperoleh dalam proses belajar dalam waktu tertentu. Sejalan dengan pendapat Koesno (1989:51) mengatakan bahwa, prestasi belajar adalah perubahan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotor bersikap aktual maupun potensial dan berlaku dalam waktu yang lama. Selanjutnya Sudjana (1988:28) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian dari hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka huruf yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu.

Prestasi belajar yang dimaksud disini adalah hasil praktek las yang terlihat pada siswa saat melaksanakan praktek pengelasan yaitu dengan ciri-ciri visual sebagai berikut: menunjukkan gerakan yang sempurna, lancar, gerakan yang harmonis dan cepat dan tanggap dengan gejala-gejala tanda-tanda kemungkinan yang timbul masalah dan hambatan serta waktu yang seefisien mungkin. Kemampuan tersebut diperoleh berkat keseriusan siswa dalam belajar.

Ryan (1962:50) memberikan pendapat bahwa, pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan pengamatan langsung serta menilai perilaku siswa pada

waktu praktek berlangsung serta memberikan tes untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan setelah praktek berakhir.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa prestasi belajar praktek las dapat diukur dengan pengamatan dan memberikan tes hasil belajar, dari hasil dapat dinyatakan dengan angka dan huruf. Dan hal ini akan menggambarkan ciri, kemampuan dan keterampilan seseorang siswa setelah mengalami latihan kegiatan belajar pada jangka waktu tertentu.

C. Kerangka Berfikir

Hubungan antara keselamatan kerja dengan hasil belajar teknik las oksigen-asetelin pada kelas X di SMK N 1 Bukittinggi.

Definisi tentang hasil belajar dan persepsi tentang keselamatan kerja telah dijelaskan di atas yaitu berkenaan dengan cara memandang, menerima, menanggapi serta memberikan makna terhadap objek yang dipandang. Dalam hal ini persepsi siswa tentang keselamatan kerja dapat diartikan sebagai mana cara memandang, menerima serta memberikan makna keselamatan kerja tersebut dalam praktek las.

Dari deskripsi teoritis di atas dapat dilihat bahwa pentingnya keselamatan kerja dalam melaksanakan praktek las. Keterampilan dalam mengelas meliputi pengetahuan cara-cara bekerja dan prakteknya serta pengenalan aspek-aspek pekerjaan yang terperinci sampai yang sekecil-kecilnya dan termasuk keselamatan kerja. Tingkat keterampilan yang

tinggi diharapkan berkaitan dengan praktek keselamatan kerja. Sebaliknya kecelakaan mudah sekali terjadi apabila pekerja tidak terampil.

Keterampilan dan keselamatan adalah proses belajar. Keduanya berkembang sejalan dengan meningkatkan keterampilan atas pengalaman kerja, bahaya-bahaya kecelakaan mendapat perhatian dari pekerja (siswa) yang bersangkutan. Keterampilan yang tinggi adalah cermin kondisi yang efisien diantara pikiran fungsi alat indra dan alat tubuh. Efisiensi alat-alat tubuh dan fungsi otot tubuh seperti itu selaras dengan usaha keselamatan kerja.

Pengenalan saja terhadap pekerja dan bahaya-bahaya kecelakaan jauh dari cukup bagi keselamatan kerja. Oleh sebab itu pengenalan bersifat pasif dan tidak terintegrasi dengan proses belajar dalam praktek. Maka dari itu, usaha-usaha keselamatan kerja harus dimulai sejak tingkat latihan kepada para siswa harus telah diberikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar praktek las. Pengetahuan menunjuk kepada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk kepada aksi atau reaksi yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai tujuan. Hasil belajar didapat dari hasil pengukuran. Ryan (1962:50) mengemukakan pengukuran hasil belajar praktek dapat dilakukan dengan jalan pengamatan langsung disaat siswa melakukan praktek, serta memberikan tes pengetahuan dan keterampilan setelah praktek selesai.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di kemukakan bahwa persepsi siswa tentang keselamatan kerja diduga ada hubungannya dengan hasil belajar praktek las oksigen-asetelin siswa kelas X SMK N 1 Bukittinggi.

D. Hipotesis

Dalam langkah-langkah penelitian yang akan di sajikan berdasarkan rumusan masalah dan anggapan dasar maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang berarti antara keselamatan kerja dengan hasil belajar teknik las oksigen-asetelin siswa kelas X SMK N 1 Bukittinggi.

H_I : Terdapat hubungan yang berarti antara keselamatan kerja dengan hasil belajar teknik las oksigen-asetelin siswa kelas X SMK N 1 Bukittinggi.

Hal ini ditunjukkan dalam paradigma penelitian berikut ini:



Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : Keselamatan kerja

Y : Hasil belajar teknik las oksigen-asetelin

➔ : Arah korelasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya hubungan ini diuji dengan keberartian hubungan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian t diperoleh $t_{hitung} (2,425) > t_{tabel} (2,052)$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara keselamatan kerja dengan hasil belajar praktek las oksigen-asetelin. Dapat dikatakan bahwa keselamatan kerja mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar praktek las oksigen-asetelin siswa SMK N 1 Bukittinggi. Hasil belajar praktek las oksigen-asetelin siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi berada pada kategori tinggi dimana skor rata-rata observasi yang diperoleh adalah 70,52 sedangkan rata-rata ideal diperoleh sebesar 72.
2. Dari hasil analisis di atas dinyatakan bahwa jika tidak dilakukan pengontrolan terhadap faktor lain, maka keselamatan kerja berperan sebagai faktor penentu dalam hasil belajar praktek las oksigen-asetelin siswa sebesar 17,9%, selebihnya sebanyak 82,1% lagi disebabkan oleh faktor lain.
3. Hasil penelitian di atas mengemukakan bahwa keselamatan kerja berhubungan secara positif dengan hasil belajar praktek las oksigen-asetelin

siswa. Semakin tinggi keselamatan kerja siswa semakin tinggi pula hasil belajar praktek las oksigen-asetelin siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Setiap siswa SMK N 1 Bukittinggi agar meningkatkan keselamatan kerja.
2. Agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mencari faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Echoles S Mjhon, Shadlin Hasa. *Kamus Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia*
- FT UNP. 2009. *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah, Skripsi, Tugas Akhir Dan Proyek Akhir*. Padang: FT UNP
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian; Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi – Lembaga Administrasi Negara Press
- Natawijaya, Rakman. 1980. *Psikologi Pendidik*. Jakarta. Raja Walicosk
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2000. *Metoda Statistika*. Taristo, Bandung
- Sumandi, Suryabrata. 1971. *Metodologi Penelitian*. Alfabeta, Bandung
- Situmorang T. 1990. *Pengantar Metodologi Pendidikan*, Medan FPTK IKIP Medan
- Tim Penulis. 2010. *Modul Pengelasan untuk Kelas 1 SMK*. Bukittinggi : SMK N 1 Bukittinggi